

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan bagian integral dari suatu fungsi kegiatan masyarakat, yang menunjukkan hubungan yang erat dengan mobilitas manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai struktur utama dari masyarakat. Transportasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pergerakan barang atau orang dengan menggunakan fasilitas untuk tujuan pergerakan. Pertumbuhan penduduk dewasa ini mengakibatkan peningkatan intensitas kegiatan dan laju pembangunan pada suatu kawasan. Hal ini disebabkan semakin tingginya mobilitas manusia, barang dan jasa.

Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata, kota budaya dan kota pelajar, hal ini menyebabkan setiap tahun terjadi peningkatan jumlah penduduk di kota Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan peningkatan pertumbuhan kegiatan ekonomi atau aktivitas masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya masalah penyediaan sarana dan prasarana jalan, beserta mekanisme pengaturannya, yang antara lain pada hambatan samping jalan. Hambatan samping adalah interaksi antara arus lalu lintas dengan kegiatan di samping jalan raya yang mengakibatkan pengurangan terhadap arus jenuh di dalam pendekatan (MKJI 1997).

Banyaknya aktivitas samping jalan di perkotaan sering menimbulkan konflik dimana kadang-kadang besar pengaruhnya terhadap arus lalu lintas.

Pengaruh konflik ini (hambatan samping) yang terutama berpengaruh pada kapasitas dan kinerja jalan perkotaan adalah: pejalan kaki, angkutan umum dan kendaraan lain berhenti, kendaraan tak bermotor, serta kendaraan masuk dan keluar dari lahan di samping jalan.

Pada umumnya jalan perkotaan, khususnya di jalan C.Simanjuntak Yogyakarta harus melayani arus lalu lintas yang cukup besar. Oleh karena itu ruas jalan harus mampu beroperasi secara maksimal. Jalan C.Simanjuntak Yogyakarta merupakan jalan akses ke beberapa kampus seperti Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada. Sehingga selain jalan umum juga merupakan lalu lintas aktivitas mahasiswa yang mengakibatkan peningkatan jumlah arus lalu lintas. Sedangkan kondisi jalan C.Simanjuntak Yogyakarta merupakan daerah pertokoan dengan lebar jalan yang relatif sempit dan bangunan di sekitar jalan mempunyai konstruksi kuat. Hal ini mengakibatkan meningkatnya konflik yang timbul sehingga menyebabkan menurunnya kecepatan arus lalu lintas dan menurunnya kapasitas arus lalu lintas yang dapat dilewatkan oleh jalan tersebut.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung besarnya nilai hambatan samping di jalan C.Simanjuntak Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh hambatan samping terhadap kecepatan kendaraan, serta menentukan jenis hambatan samping yang paling

besar dampaknya terhadap kecepatan kendaraan yang ada di jalan C.Simanjuntak Yogyakarta.

### **C. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang di dapat dari bangku kuliah yang berupa teori di lapangan.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan pelayanan lalu lintas.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan dan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan sesuai dengan judul penelitian, maka diberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dipilih sepanjang 200 meter selama satu hari pada jam 06.00-21.00 WIB.
2. Penelitian dilakukan hanya pada kecepatan, derajat kejenuhan, volume kendaraan, dan hambatan samping, penelitian ini tidak membahas masalah antrian perjalanan.
3. Penelitian ini tidak membahas sikap dan perilaku pengemudi kendaraan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang pengaruh hambatan samping terhadap kinerja jalan telah dilakukan beberapa kali oleh peneliti sebelumnya, salah satunya oleh saudara Edy Saptono dengan judul "Pengaruh

Hambatan Samping Terhadap Kapasitas Jalan“ (Studi Kasus Jalan Jenderal Akhmad Yani Yogyakarta) dengan hasil besarnya hambatan samping yang sangat tinggi yaitu sebesar 1720 kejadian/jam, terjadi pada jam 15.00-16.00 WIB. Faktor yang sangat berpengaruh adalah pejalan kaki (PED) dan kendaraan berhenti sesaat (PSV).